

RINGKASAN

Salah satu penghasil kentang di Kabupaten Purbalingga adalah Desa Kutabawa, Kecamatan Karangreja. Rata-rata produktivitas kentang di Kabupaten Purbalingga tahun 2019-2023 yaitu 20,07 ton per hektar lebih tinggi dari rata-rata produktivitas kentang di Provinsi Jawa Tengah tahun 2019-2023 sebesar 17,31 ton per hektar. Rendahnya produktivitas kentang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya

luas areal pertanaman, tingkat pengetahuan petani, tingkat curah hujan yang tinggi, tenaga kerja, modal, manajemen dan bibit bermutu karena harga bibit bersertifikat memiliki harga yang cukup tinggi. Tujuan dari penelitian ini adalah : 1) Mengetahui karakteristik petani kentang di Desa Kutabawa Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga, 2) Mengetahui besaran biaya, penerimaan, dan pendapatan usahatani kentang di Desa Kutabawa Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga, 3) Mengetahui kelayakan usahatani dan BEP (*Break Event Point*) tanaman kentang yang dibudidayakan di Desa Kutabawa Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kutabawa, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga dari Bulan Februari-Mei 2025. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian analisis kelayakan usahatani kentang ini adalah metode survei. Metode survei yaitu penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi dan politik dari suatu kelompok atau suatu daerah. Jumlah sampel petani diperoleh sebanyak 38 petani kentang dengan perhitungan menggunakan rumus Solvin dan derajat kesalahan sebesar 15%. Analisis yang digunakan yaitu analisis biaya usahatani, analisis penerimaan, analisis pendapatan usahatani, analisis R/C *ratio*, dan *break even point* (BEP).

Hasil penelitian ini yaitu biaya usahatani kentang sebesar Rp 20.531.028 per luas lahan petani. Penerimaan usahatani kentang sebesar Rp 66.807.692 per luas lahan garapan. Pendapatan kentang sebesar Rp 46.276.664,10 per luas lahan garapan. BEP dalam unit sebesar 70,42 kilogram dengan luas lahan rata-rata 0,12 hektar. BEP dalam penerimaan sebesar Rp 633.816,08 dengan luas lahan rata-rata 0,12 hektar. BEP harga sebesar Rp 438.308,37 per kilogram dengan luas lahan rata-rata 0,12 hektar. Berdasarkan analisis R/C *ratio*, nilai R/C *ratio* usahatani kentang di Desa Kutabawa Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga adalah 3,35. Nilai R/C *ratio* tersebut lebih dari 1. Berdasarkan kriteria, maka nilai R/C *ratio* usahatani kentang di Desa Kutabawa menguntungkan dan dapat dilanjutkan.

Kata kunci : Usahatani, Kentang, Kelayakan

SUMMARY

One of the potato-producing areas in Purbalingga Regency is Kutabawa Village, located in Karangreja District. The average productivity of potatoes in Purbalingga Regency from 2019 to 2023 was 20.07 tons per hectare, which is higher than the average potato productivity in Central Java Province over the same period, which was 17.31 tons per hectare. Low potato productivity can be influenced by several factors, including the size of the cultivated area, farmers' knowledge levels, high rainfall intensity, labor availability, capital, farm management, and the use of quality seeds since certified seeds tend to be relatively expensive. The objectives of this study are as follows: 1). To identify the characteristics of potato farmers in Kutabawa Village, Karangreja District, Purbalingga Regency, 3). To determine the cost, revenue, and income of potato farming in Kutabawa Village, Karangreja District, Purbalingga Regency, 3). To analyze the feasibility and *Break-Even Point* (BEP) of potato farming cultivated in Kutabawa Village, Karangreja District, Purbalingga Regency.

This research was conducted in Kutabawa Village, Karangreja District, Purbalingga Regency from February to May 2025. The research method used in the feasibility analysis of potato farming is the survey method. A survey is an investigation conducted to obtain facts from existing phenomena and to gather factual information about the social, economic, and political conditions of a group or a specific area. The number of farmer respondents was 38, determined using the Slovin formula with a margin of error of 15%. The analysis used includes farming cost analysis, revenue analysis, income analysis, R/C *ratio* analysis, and *break-even point* (BEP) analysis.

The results showed that the total cost of potato farming was IDR 20,531,028 per farmer's land area. The total revenue from potato farming was IDR 66,807,692 per land area. The income generated was IDR 46,276,664.10 per land area. The *break-even point* (BEP) in units was 70.42 kilograms with an average land size of 0.12 hectares. The BEP in revenue was IDR 633,816.08, and the BEP in price was IDR 438,308.37 per kilogram, both based on an average land size of 0.12 hectares. Based on the R/C *ratio* analysis, the R/C *ratio* value for potato farming in Kutabawa Village, Karangreja District, Purbalingga Regency was 3.35. Since this value is greater than 1, it indicates that potato farming in the area is profitable and feasible to continue.

Keywords: Farming, Potato, Feasibility